

ANALISIS KETERLIBATAN PERILAKU SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KELAS II SDN SEMPER BARAT 11

Teresa Cinta Cahyadewi¹, Otib Satibi Hidayat², Uswatun Hasanah³

^{1,2,3}PGSD FIP, Universitas Negeri Jakarta

¹teresacinta10@gmail.com, ²otibsatibi@unj.ac.id, ³uswatunhasanah@unj.ac.id

ABSTRACT

Student behavioral engagement is one of the key indicators in assessing the quality of the learning process, as it reflects the extent to which students actively participate in classroom learning activities. This study aimed to analyze students' behavioral engagement in Indonesian language learning in grade II of SDN Semper Barat 11. This study used a qualitative descriptive approach. The participants were 32 students of class II. Data were collected through non-participant observation and documentation during two learning meetings. The data were analyzed using the Miles and Huberman analysis model. The results showed that students' behavioral engagement had not appeared evenly among all students. Most students showed good attention, followed the teacher's instructions, and were involved in completing learning tasks during the lesson. However, in the indicator of active participation, especially asking questions, students' engagement was still low because no students asked questions during the observation. In addition, several students consistently showed low engagement in almost all observed indicators. Based on the findings, it can be concluded that students' behavioral engagement in Indonesian language learning was still dominated by participation that appeared when students were directed by the teacher and had not fully emerged from students' own initiative. Therefore, teachers need to provide more opportunities for students to ask questions, express opinions, and actively participate during the learning process.

Keywords: *behavioral engagement, student engagement, Indonesian language learning, elementary school*

ABSTRAK

Keterlibatan perilaku siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas proses pembelajaran, karena mencerminkan sejauh mana siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Semper Barat 11. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas II. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif dan dokumentasi selama dua kali pertemuan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku siswa belum muncul secara merata pada seluruh siswa. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan perhatian yang baik, mampu mengikuti instruksi guru, serta terlibat dalam penyelesaian tugas selama pembelajaran berlangsung. Namun, pada indikator partisipasi aktif, khususnya perilaku bertanya, keterlibatan siswa masih tergolong rendah karena tidak ditemukan siswa yang mengajukan pertanyaan selama observasi berlangsung. Selain itu, beberapa siswa juga

menunjukkan keterlibatan yang rendah secara konsisten pada hampir seluruh indikator pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh keterlibatan yang muncul ketika siswa mendapat arahan dari guru dan belum sepenuhnya muncul atas inisiatif siswa sendiri. Oleh karena itu, guru perlu memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: keterlibatan perilaku, student engagement, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar memiliki fungsi penting dalam pengembangan kompetensi dasar siswa, terutama terkait literasi dan kemampuan berkomunikasi. Aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia membekali siswa dengan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang semuanya saling terkait dan mendukung. Keterampilan tersebut tidak hanya dibutuhkan pada konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia patut dinilai tidak hanya berdasarkan hasil belajar yang tercapai, tetapi juga berdasarkan tingkat keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan konsep multidimensi yang dikenal dengan istilah *student engagement*. Fredricks

et al. (2004) membagi keterlibatan siswa ke dalam tiga dimensi, yaitu keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), keterlibatan emosional (*emotional engagement*), dan keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*). Dari ketiga dimensi tersebut, keterlibatan perilaku merupakan yang paling mudah diamati secara langsung karena terlihat dari aktivitas nyata yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar di kelas. Ukuran keterlibatan perilaku mencakup perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan pendidik, keaktifan dalam menyelesaikan tugas, partisipasi dalam sesi tanya jawab, serta ketekunan siswa dalam mematuhi arahan pembelajaran. Tingkat keterlibatan perilaku yang tinggi menunjukkan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan keterlibatan yang rendah menunjukkan masih kurangnya

partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Meskipun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, keterlibatan perilaku siswa masih menunjukkan berbagai permasalahan. Sebagian siswa cenderung menunggu arahan guru sebelum mulai mengerjakan tugas, kurang berinisiatif dalam kegiatan tanya jawab, dan bersikap pasif ketika dihadapkan pada aktivitas yang menuntut kemandirian (Alifah & Sukiyanto, 2026). Kondisi ini juga ditemukan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana penggunaan metode yang kurang variatif membuat siswa tidak terdorong untuk terlibat secara aktif (Noviana et al., 2025). Hikmah & A'yuni (2025) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa siswa di tingkat sekolah dasar cenderung pasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ketika guru mendominasi kegiatan belajar, sementara siswa hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat tanpa keterlibatan aktif yang berarti.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas II SDN Semper Barat 11, kondisi tersebut terlihat cukup jelas. Dari 32 siswa,

hanya sekitar 10 siswa yang secara konsisten aktif merespons pertanyaan guru dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dengan kecenderungan siswa yang sama di setiap pertemuan. Sekitar empat siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan atau mengerjakan dengan jawaban yang tidak sesuai, sementara sebagian besar siswa lainnya menunjukkan keengganan untuk tampil di depan kelas, baik dalam membaca nyaring, menjawab pertanyaan secara lisan, maupun mempresentasikan hasil kerjanya. Kondisi ini secara keseluruhan mencerminkan rendahnya keterlibatan perilaku siswa, khususnya pada indikator partisipasi aktif, penyelesaian tugas, dan keberanian menampilkan diri dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga menjadi perhatian dalam berbagai penelitian sebelumnya. Widayanti et al. (2025) menemukan bahwa keterlibatan siswa melemah ketika pembelajaran berlangsung monoton dan minim penggunaan media yang menarik. Alifah & Sukiyanto (2026) menambahkan bahwa kebiasaan belajar siswa dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru

sangat menentukan tingkat keterlibatan perilaku di kelas. Saleh (2025) turut menegaskan bahwa lingkungan belajar yang tidak mendukung interaksi aktif menjadi salah satu faktor penghambat partisipasi siswa di sekolah dasar. Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar kajian berfokus pada keterlibatan siswa secara umum atau pada mata pelajaran seperti Matematika dan Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga belum secara spesifik memotret keterlibatan perilaku siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, terlebih pada jenjang kelas rendah sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif deskriptif.

Kesenjangan tersebut mendorong urgensi pelaksanaan penelitian ini. Gambaran yang konkret dan mendalam mengenai keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai dinamika partisipasi siswa yang sesungguhnya di dalam kelas. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia di kelas II SDN Semper Barat 11. Temuan dari penelitian ini diharap dapat berfungsi sebagai instrumen evaluasi bagi para pendidik dalam mengidentifikasi pola-pola keterlibatan siswa, serta sebagai landasan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memfasilitasi partisipasi aktif dari seluruh siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Creswell & Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna suatu fenomena berdasarkan pengalaman individu atau kelompok melalui pengumpulan data di lingkungan alami. Jenis deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan menggambarkan fenomena keterlibatan perilaku siswa secara sistematis sesuai kondisi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di salah satu kelas II SDN Semper Barat 11, yang dipilih berdasarkan temuan observasi awal terkait permasalahan keterlibatan perilaku siswa dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas II yang dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi terhadap fokus penelitian. Pemilihan secara purposif bertujuan untuk mendapat informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi sebagai teknik utama dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Observasi dilakukan secara langsung dan nonpartisipatif selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati keterlibatan perilaku siswa dalam kondisi alami. Pengamatan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan lima indikator keterlibatan perilaku menurut Fredricks et al. (2004), yaitu perhatian (*attention*), partisipasi (*participation*), keterlibatan dalam tugas (*task involvement*), ketekunan (*persistence*), dan kepatuhan terhadap instruksi (*conduct*). Masing-masing indikator kemudian dijabarkan ke dalam beberapa perilaku yang dapat diamati secara langsung selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto kegiatan digunakan untuk melengkapi data observasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang sejalan dengan pendekatan analisis kualitatif yang bersifat induktif. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan indikator keterlibatan perilaku siswa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan interpretasi, dan selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan pola temuan yang muncul dari data lapangan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi waktu dengan membandingkan hasil observasi pada dua pertemuan yang berbeda untuk melihat konsistensi perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan dalam dua sesi pada bulan April 2026, dengan durasi masing-masing 2x35 menit. Kedua sesi tersebut mencakup pembahasan materi puisi. Kegiatan utama meliputi kolaborasi dalam penciptaan puisi di bawah bimbingan guru, yang dilanjutkan dengan

pembacaan puisi secara mandiri di depan kelas pada sesi kedua. Seluruh 32 siswa berpartisipasi dalam sesi pertama, namun satu siswa absen pada sesi kedua. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan menggunakan instrumen observasi yang dikembangkan berdasarkan lima indikator keterlibatan perilaku menurut Fredricks et al. (2004), yaitu perhatian (*attention*), partisipasi (*participation*), keterlibatan dalam tugas (*task involvement*), ketekunan (*persistence*), dan kepatuhan terhadap instruksi (*conduct*).

Perhatian (*Attention*)

Temuan observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menjaga fokus selama proses pembelajaran. Selama penyampaian materi oleh guru, hampir seluruh siswa menunjukkan perhatian ke arah depan kelas dan tidak terlibat dalam aktivitas lain yang bukan merupakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, ketika guru meminta siswa membuka buku atau mengerjakan latihan, seluruh siswa segera mengarahkan pandangan ke bahan ajar yang dimaksud tanpa perlu diingatkan.

Meski demikian, terdapat dua peserta didik yang secara konsisten memperlihatkan tingkat perhatian

yang rendah selama kedua sesi berlangsung. Kedua siswa tersebut terlihat sering kali mengalihkan pandangan dari guru, terkadang bermain dengan alat tulis di sekitar meja belajar, serta tidak fokus pada materi yang sedang disampaikan. Situasi ini sejalan dengan pendapat Fredricks et al. (2004) yang menyatakan bahwa perhatian merupakan salah satu bentuk keterlibatan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Rendahnya perhatian siswa selama pembelajaran dapat menjadi tanda bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar belum optimal.

Partisipasi (*Participation*)

Indikator partisipasi menunjukkan hasil yang paling beragam dibandingkan indikator lainnya. Dalam kegiatan tanya jawab dan membaca nyaring, sebagian besar siswa terlihat cukup aktif. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan, mengikuti arahan yang diberikan, serta ikut terlibat dalam kegiatan membaca bersama di kelas. Pada pertemuan kedua, ketika guru meminta siswa maju untuk membacakan puisi hasil kegiatan bersama, sebagian besar siswa bersedia tampil di depan kelas tanpa

perlu dipaksa. Beberapa siswa bahkan terlihat antusias dan membacakan puisinya dengan percaya diri dan ekspresif.

Selain itu, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan partisipasi yang kurang optimal. Pada saat kegiatan membaca Bersama, terdapat sekitar dua hingga lima siswa yang hanya melakukan gerakan bibir tanpa pelafalan yang sesungguhnya. Tindakan tersebut mengindikasikan partisipasi yang rendah, di mana peserta didik tampak terlibat dari sisi eksternal namun belum benar-benar terlibat dalam kegiatan membaca tersebut.

Penemuan yang paling signifikan terkait indikator partisipasi adalah bahwa tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada pengajar selama dua sesi pengamatan. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran masih cenderung bersifat responsif, yaitu muncul ketika siswa diminta atau diarahkan oleh guru, sementara partisipasi yang muncul atas inisiatif sendiri masih belum terlihat.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sulistiyowati et al. (2025) pada pembelajaran Bahasa Indonesia

kelas III sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa keaktifan bertanya siswa masih berada pada kategori sedang meskipun pembelajaran telah berlangsung secara komunikatif. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Alifah & Sukiyanto (2026), yang menyatakan bahwa keterlibatan perilaku siswa dalam partisipasi aktif dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru selama proses belajar berlangsung.

Keterlibatan dalam Tugas (*Task Involvement*)

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah terlibat cukup baik dalam kegiatan penyelesaian tugas selama pembelajaran berlangsung. Setelah guru memberikan instruksi, mayoritas siswa langsung mulai mengerjakan tugas tanpa perlu diingatkan berulang kali. Sebagian besar siswa juga mampu menyelesaikan tugas yang diberikan hingga selesai sesuai waktu yang ditentukan. Selain itu, beberapa siswa terlihat memeriksa kembali hasil pekerjaannya sebelum berpindah ke kegiatan berikutnya.

Meski demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan keterlibatan yang

konsisten dalam mengerjakan tugas. Beberapa siswa terlihat menunggu arahan kembali dari guru sebelum mulai bekerja, sementara satu siswa tercatat tidak menyelesaikan tugas pada kedua pertemuan observasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam tugas belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa di kelas.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Widayanti et al. (2025) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Ketekunan (*Persistence*)

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketekunan yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung. Saat dihadapkan pada tugas yang dianggap sulit, seperti menyusun kalimat dari kata-kata yang disediakan oleh pengajar, mayoritas siswa tetap mencoba mengerjakan terlebih dahulu sebelum meminta bantuan. Selain itu, sebagian besar siswa tetap fokus menyelesaikan tugas dan tidak

mengalihkan perhatian ke aktivitas lain sebelum pekerjaan selesai.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Fredricks et al. (2004) yang menyatakan bahwa ketekunan merupakan salah satu bentuk keterlibatan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Ketekunan terlihat dari usaha siswa untuk tetap terlibat dan terus mencoba menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan selama proses pembelajaran.

Meskipun demikian, observasi menunjukkan adanya pengecualian pada sejumlah siswa yang terlihat mengalihkan perhatian pada aktivitas bermain sebelum menyelesaikan tugas yang diberikan, khususnya dalam sesi yang kurang terstruktur. Pola ini teramati secara konsisten pada kedua sesi observasi dan melibatkan subjek siswa yang sama, yang juga mengindikasikan tingkat keterlibatan rendah pada indikator-indikator lainnya.

Kepatuhan terhadap Instruksi (*Conduct*)

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengikuti aturan dan instruksi selama pembelajaran berlangsung. Mereka menempati kursi yang ditentukan dengan tertib, menyiapkan

perlengkapan belajar sesuai arahan guru, serta mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa mengganggu jalannya kelas. Suasana kelas pada dasarnya berada dalam kondisi kondusif dan terkendali.

Akan tetapi, dua orang siswa yang sebelumnya juga menunjukkan tingkat fokus yang rendah, teramati kembali mengabaikan aturan kelas secara berulang dengan melakukan percakapan di luar konteks pembelajaran, bermain, serta tidak mengikuti instruksi yang telah ditetapkan meskipun telah diingatkan. Keadaan ini konsisten dengan penelitian Saleh (2025) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang tidak memfasilitasi interaksi yang dinamis dan terorganisir dapat menjadi kendala bagi partisipasi dan kepatuhan siswa.

Pembahasan

Secara umum, keterlibatan perilaku siswa kelas II SDN Semper Barat 11 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun belum merata pada seluruh siswa. Sebagian besar siswa sudah mampu memperhatikan penjelasan guru, mengikuti instruksi, mengerjakan tugas, dan tetap terlibat selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Namun, pada indikator partisipasi, khususnya perilaku bertanya menjadi catatan paling menonjol karena tidak ditemukan siswa yang mengajukan pertanyaan selama dua pertemuan observasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku siswa masih cenderung bersifat responsif dan belum sepenuhnya muncul atas inisiatif siswa sendiri. Sebagian besar siswa sudah mampu merespons pertanyaan, mengikuti kegiatan membaca, dan mengerjakan tugas ketika diminta, tetapi belum terlihat adanya inisiatif untuk menyampaikan pertanyaan atau kesulitan belajar secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku siswa belum sepenuhnya berkembang pada aspek partisipasi aktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Fredricks et al. (2004) yang menyatakan bahwa keterlibatan perilaku tidak hanya terlihat dari kepatuhan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi juga dari keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas akademik, seperti bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan menunjukkan usaha selama proses belajar berlangsung. Temuan

ini juga didukung oleh penelitian Alifah & Sukiyanto (2026) yang menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas.

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan tinggi cenderung muncul pada siswa yang sama di setiap indikator, sementara beberapa siswa lainnya secara konsisten menunjukkan keterlibatan yang rendah pada hampir seluruh kegiatan pembelajaran. Pola tersebut menunjukkan bahwa pemerataan keterlibatan siswa di kelas masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang lebih mendorong keterlibatan seluruh siswa, khususnya dalam memberikan kesempatan bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat aktif selama proses belajar berlangsung.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku siswa kelas II SDN Semper Barat 11 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum muncul secara merata pada

seluruh siswa. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan keterlibatan yang cukup baik pada indikator perhatian, keterlibatan dalam tugas, ketekunan, dan kepatuhan terhadap instruksi. Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan tugas yang diberikan, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan perilaku siswa di kelas rendah sekolah dasar masih bervariasi pada setiap indikator keterlibatan.

Meskipun demikian, keterlibatan siswa pada indikator partisipasi aktif masih tergolong rendah. Selama dua kali pertemuan observasi, tidak ditemukan siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru meskipun kesempatan bertanya telah diberikan. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan keterlibatan yang rendah secara konsisten pada hampir seluruh indikator pengamatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa di kelas masih cenderung muncul ketika siswa mendapat arahan langsung dari guru.

Berdasarkan temuan tersebut, guru dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya, menyampaikan

pendapat, dan terlibat aktif selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Sebagaimana dikemukakan oleh Azzahra et al. (2023), penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Selain itu, Harianti et al. (2023) juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan partisipasi yang lebih merata di kelas.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu observasi yang hanya dilakukan dalam dua kali pertemuan dan belum menggunakan wawancara sebagai teknik pendukung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi dalam jangka waktu yang lebih panjang dan melibatkan wawancara agar diperoleh data yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, K. N. L., & Sukiyanto. (2026). Analisis Keterlibatan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 20–32.
- Azzahra, F., Hidayat, O. S., & Hasanah, U. (2023). Pengaruh Metode PQ4R terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Kompetensi*, 16(1), 211–217.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Harianti, P., Hidayat, O. S., & Hasanah, U. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Kompetensi*, 16(1), 226–232.
- Hikmah, N., & A'yuni, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Mustaqim. *Jurnal Pendidikan Kritis Dan Kolaboratif*, 1, 50–54. <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jpkk>
- Noviana, I., Putri, D. E., & Mubarak, H. (2025). Inovasi Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD: Analisis Strategi dan Implementasinya. *EDUKASI TEMATIK: Jurnal Pendidikan*

Sekolah Dasar, 6(3), 177–186.
<https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v6i3.674>

Saleh, Abd. R. (2025). Peran Lingkungan Belajar dalam Mendorong Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1, 83–92.

Sulistiyowati, D., Pebriana, D., Andini, L. H., Andrian, F., & Madkur, A. (2025). Analisis Gaya Komunikasi Guru terhadap Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 4820–4832.
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4331>

Widayanti, D. N., Luqmana, A. A., Putra, E. Y. Y., Surayanah, & Putri, M. A. (2025). Analisis Keterlibatan Emosional dan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Banggle 02 Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3, 126–137.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jpicb.v3i2.6384>